

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI SDN INPRES BUMI BAHARI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

HAERONI
NIM: 15.1.04.0035

**PROGRAM STUDY PENDIDIDKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, "PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN INPRES BUMI BAHARI" benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 01 February 2019 M.
26 Jumadil-Awal 1440 H.

Penulis,



Haeroni
NIM : 15.1.04.0035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari" oleh Haeroni NIM: 15.1.04.0035, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan Dewan Penguji.

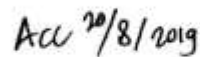
Palu, 01 Februari 2019 M.
26 Jumadil Awal 1440 H.

Pembimbing I



Drs. Thalib, M.Pd
NIP.196101111994031001

Pembimbing II





Karmawati, S.Pd, M.Pd
NIP.1982040220060420004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Haeroni, NIM. 15.1.04.0035 dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari" yang telah diujikan dihadapan dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan

Palu, 13 September 2019 M
13 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	2. 
Munaqisy II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	3. 
Pembimbing I	Drs. Thalib, M.Pd	4. 
Pembimbing II	Karmawati, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan



Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Elva, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمِينَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Bapak. Nasihun dan Ibu. Suhaemi yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalangi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd, selaku Sekretaris prodi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Drs. Thalib, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Karmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAN Palu yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
7. Kepala UPT. Perpustakaan Ibu Supiani, S.Ag dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Sahabat-sahabat program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), teman-teman PPL, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang selama ini selalu memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 01 february 2019 M.
26 Jumadil-Awwal 1439 H.

Penulis



Haeroni
Nim. 15.1.04.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Perkembangan Kognitif.....	13
C. Metode Eksperimen.....	18
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43

G. Pengecekan Keabsahan Data	45
------------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SDN Inpres Bumi Bahari.....	47
B. Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari	56
C. Kendala dan Solusi pada Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Tabel 1 Daftar Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di SDN Inpres Bumi Bahari	48
2	Tabel 2 Data Peserta Didik di SDN Inpres Bumi Bahari	52
3	Tabel 3 Keadaan Fasilitas di SDN Inpres Bumi Bahari	54
4	Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Inpres Bumi Bahari	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian.
2. Pedoman observasi.
3. Pedoman wawancara.
4. Daftar informan.
5. Dokumentasi.
6. Surat keterangan telah meneliti.
7. Pengajuan judul skripsi.
8. Kartu seminar proposal skripsi.
9. Undangan seminar proposal skripsi.
10. Berita acara seminar proposal skripsi.
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi.
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi.
13. Undangan ujian skripsi.
14. Daftar riwayat hidup.

ABSTRAK

Nama Penulis : Haeroni
NIM : 151040035
Judul Skripsi : Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari

Skripsi ini membahas tentang **“Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.”** Dengan mengangkat masalah: 1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari? 2. Apa saja kendala pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari, dan bagaimana solusi dalam mengatasi penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang materi fotosintesis telah dilakukan beberapa tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penutup. Dalam tahap persiapan, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan berisi penjelasan materi, pendemostrasian unjuk kerja, dan kegiatan pengamatan fotosintesis pada tumbuhan cemangi. Terakhir, tahapan penutup berisi pengulangan pengamatan fotosintesis terhadap peserta didik yang dilakukan pada tumbuhan cemangi.

Ada beberapa kendala yang didapatkan pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari yaitu: kurangnya perhatian peserta didik pada metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, materi tentang fotosintesis di dalam kelas. Cara yang dapat di tempuh untuk solusi masalah ini ialah mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar supaya peserta didik mudah menangkap dan memahami pelajaran yang di jelaskan oleh gurunya tersebut. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar supaya peserta didik mudah memahami dan menangkap pembelajaran yang diberikan dan dijelaskan oleh gurunya tersebut.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama sejak adanya arus globalisasi. Laju perkembangan tersebut berpengaruh terhadap berbagai bidang yang turut berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya. Salah satu yang turut berkembang adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menunjang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan hidup manusia dalam segala aspek. Manusia dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Karena pendidikan merupakan salah satu alat untuk membina dan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dimasyarakat. Dengan demikian manusia dituntut untuk maju dan berkembang dalam kehidupan, serta memperoleh gagasan atau ide untuk melakukan perubahan dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Ditjen Kelembangan Agama Islam Depag, 2003), h.34

Sehubungan dengan hal tersebut pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan diharapkan bisa menjadikan individu dan kelompok masyarakat sebagai warga negara (*members of the nation-state*) yang baik, sadar akan hak dan kewajibannya di satu sisi, serta dapat mempersiapkan individu dan kelompok masyarakat untuk memasuki pasar tenaga kerja disisi yang lain.²

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya, Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya, semakin memiliki peluang besar semakin pula menuju kemajuan dan kemakmuran, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani. Perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dewasa dan masa yang akan datang, untuk mencapai hal tersebut, perlu ditumbuhkan pembelajaran yang kuat untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Dengan pembelajaran yang kuat diharapkan dapat memacu meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, khususnya prestasi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam.

² Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 4.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah wadah yang urgen untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri siswa sehingga menjadi manusia yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan.

Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional. Disisi lain adanya, pengetahuan dan keterampilan, serta pola kepribadian yang mantap dan dinamis, juga dapat membantu tercapainya tujuan nasional yaitu membentuk manusia-manusia bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan di atas adalah dengan menumbuhkan dan membina pembelajaran kepada para pelaku pendidikan, terutama pembelajaran para peserta didik yang merupakan harapan bangsa untuk memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

³Mahfudin Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Cet; Ke II. Surabaya: Bina Ilmu. 2001), 29

Untuk mencapai perestasi belajar yang maksimal, perlu adanya pembelajaran yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar para peserta didik selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Disisi lain dalam diri para peserta didik terdapat kepribadian-kepribadian yang unik dan pasti berbeda satu sama lainnya yang semestinya dapat lebih dikembangkan berubah menjadi robotnisasi ketika peserta didik dijadikan obyek pendidikan. Padahal sesungguhnya mereka adalah makhluk unik yang termulia yang Tuhan ciptakan dengan berbekal akal pikiran, Selayaknya proses pembelajaran jadi lebih hidup sebab ketika manusia berpikir maka merupakan cerminan jiwa dan gambaran kehidupan serta eksistensi kehidupan itu sendiri. Dengan berfikir seperti itu maka sesungguhnya mereka telah memanusiaikan manusia, ungkapan ini menggambarkan bahwa sesungguhnya banyak orang yang belum memperlakukan manusia secara manusiawi, maka manusia perlu dimanusiakan lagi agar pendidikan menjadi sebuah kualitas.

Metode merupakan hal yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengejaran yaitu dapat meningkatkan hasil belajar, jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang optimal.

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-

jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang dan menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pembelajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi. Dalam pembelajaran IPA, kita harus berusaha agar peserta didik dapat mengalami maksud dan makna IPA oleh karena itu seorang pendidik harus menentukan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran dan relevan dengan materi yang di ajarkan.

Sedangkan kebanyakan pendidikan yang ada di Indonesia belum menyentuh tatanan praktis yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi sasarannya. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka sangat perlu pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, kiranya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran khususnya IPA. Salah satu metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah metode-metode eksperimen. Metode-metode eksperimen sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran IPA yang amat berguna dalam rangka memperoleh pengalaman secara langsung, dan dengan di terapkannya metode tersebut peserta didik dapat merespon, menerima, memahami serta merealisasikan materi yang di ajarkan sehingga ada inovasi-inovasi baru yang di peroleh pada mata pelajaran IPA. Selain itu setiap metode memiliki beberapa kelebihan dan keunggulan dalam proses pembelajran IPA.

Beberapa uraian latar belakang masalah yang selanjutnya menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya dengan menggunakan referensi yang cukup untuk dikaji secara detail dan mendalam. Melihat kenyataan ini, maka penulis termotivasi untuk meneliti secara ilmiah dan akademis tentang Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
- b. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari?

2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari. Kemudian serta Kendala dan solusi dalam penerapan metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang penulis kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi penerapan metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari

2. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan nilai dari yang dihasilkan dari penelitian dan dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat ilmiah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran Penerapan Metode eksperimen Dalam Pembelajaran IPA ditingkat sekolah Dasar (SD) dan sebagai media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai bahan rujukan bagi para pemerhati bidang pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam dan upaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, hingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambilan keputusan pada instansi terkait dalam rangka pengembangan mutu pendidikan ke depan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mereka yang akan melakukan penelitian sebagai contoh penyusunan karya ilmiah, serta sebagai sumber informasi dan sebagai acuan

atau referensi bagi para pembaca dalam rangka mengetahui penerapan Metode eksperimen Dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian judul di atas, perlu peneliti menjelaskan penegasan beberapa istilah yang kaitannya dengan judul dalam penelitian ini.

1. Penerapan

Penerapan dalam bahasa berarti pemberian atau penyampaian, dalam istilah berarti penyajian pembelajaran secara sistematis, baik guru menyampaikan pembelajaran maupun dalam pemberian tugas-tugas pembelajaran tertentu dalam hubungan interaksi antar guru dan peserta didik⁴

2. Metode Ekperimen

Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik di luar kelas untuk mempelajari atau mengamati sesuatu yang relevan dengan pembelajaran metode eksperimen.

3. Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kesamaan arti dengan pengajaran, “yakni kegiatan transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dalam situasi tertentu.”⁵

⁴ Bambang Tjiptudi, *Rangkuman Tata Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: 1985), 34

⁵ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

“Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan reaksi atau tanggapan untuk mencapai tujuan”.⁶ Ilmu Pengetahuan Alam Merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pembelajaran konstruktivisme yang luas dan dapat mengelola proses pembelajaran IPA dengan baik.⁷

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA adalah cara dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi melalui pemberian materi dilakukan dengan mengajak peserta didik diluar kelas dalam proses pembelajaran dengan mengamati sesuatu objek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian peserta didik mengetahui materi bukan hanya teori saja akan tetapi peserta didik mengetahui secara konkrit atau nyata materi yang diberikan oleh guru dan tujuan pembelajaran ataupun indikator yang ditetapkan dalam materi pembelajaran IPA dapat tercapai dan dalam hal ini bagi peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari.

E. Garis-garis Besar Isi

Dalam skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari” penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematika menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub antara lain:

⁶ MC. Donald, *Interaksi dan motivasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 73

⁷ Asi Widi Wisudawati Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), 2

Bab I membahas tentang latar belakang pemikiran yang berkaitan dengan eksistensi penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Adanya penerapan metode tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam pendidikan, mencapai prestasi yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang dibutuhkan peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar, agar peserta didik selalu terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Disisi lain dalam diri para peserta didik terdapat kepribadian-kepribadian yang unik dan pasti berbeda satu sama lainnya yang semestinya dapat lebih dikembangkan berubah menjadi robotnisasi ketika peserta didik di jadikan obyek pendidikan pada hal sesungguhnya mereka adalah makhluk unik yang termulia yang Allah ciptakan dengan berbekalkan akal pikiran. Selayaknya proses pembelajaran jadi lebih hidup sebab ketika manusia berfikir maka merupakan cerminan jiwa dan gambaran kehidupan serta eksistensi kehidupan itu sendiri. dengan berfikir seperti itu maka sesungguhnya mereka telah memanusiakan manusia, ungkapan ini menggambarkan bahwa sesungguhnya banyak orang yang belum memperlakukan manusia secara manusiawi, maka manusia perlu dimanusiakan agar pendidikan memiliki kualitas.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang berkenaan dengan tinjauan tentang metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Ruang lingkup IPA. Singkatnya bahwa metode bukan suatu metode, melainkan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana perubahan yang diharapkan itu terjadi,

metode mana yang dianggap paling tepat untuk menimbulkan perubahan itu. Penelitian-penelitian ilmiah belum berhasil menemukan dan menunjukkan adanya metode mengajar yang lebih lengkap dibandingkan dengan metode lainnya untuk mencapai tingkah laku yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena para pendidik belum berhasil mengontrol variabel-variabel yang menentukan efektivitas salah satu metode dibandingkan dengan metode lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. variasi-variasi yang terdapat dalam tujuan pembelajaran menimbulkan pula adanya variasi-variasi dalam metode mengajar, tidaklah dapat dipisahkan dari tujuan yang hendak dicapai. Apakah tujuan itu berhubungan dengan tingkah laku dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Pada bab III diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yang mencakup beberapa hal, yaitu : pendekatan penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang penulis tetapkan sebagai pendekatan penelitian serta rancangan penelitian yang menguraikan disiplin studi deskriptif dalam penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan penulis memilih SDN Inpres Bumi Bahari sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya uraian tentang kehadiran penulis dilapangan sebagai peneliti sekaligus untuk diketahuinya status penulis oleh informan; data dan sumber data; serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan validitas dan kreabilitas data serta analisis data.

Pada bab IV diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres

Bumi Bahari. Kendala dan solusi dalam penerapan metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari.

Skripsi ini akhirnya di akhiri pada bab V sebagai bab penutup dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan saran-saran sebagai input dari penulis yang sebagai tindak lanjut dari permasalahan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukan sebelumnya, maka penulis memaparkan penelitian sebelumnya. Hal ini penulis jadikan sebagai sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang betul-betul otentik, diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Eka Yulianti, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bandar Lampung pada tahun 2017 meneliti dengan judul : Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan.

Penelitian yang dilakukan Eka tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen, sedangkan perbedaannya Eka meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Gedongtataan dan penulis meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

2. Yulianingsi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2012 meneliti dengan judul : Penerapan

Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 15 Segedong .

Penelitian yang dilakukan Yulianingsi tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen sedangkan perbedaannya Yulianingsi meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 15 Segedong dan penulis meneliti Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

3. Ibnu Subekti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 meneliti dengan judul : Penerapan Metode eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Observasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Mi Matla'ul Anwar.

Penelitian yang dilakukan Ibnu Subekti tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen , sedangkan perbedaannya Ibnu subekti meneliti tentang Penerapan Metode eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Observasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Mi Matla'ul Anwar dan penulis meneliti tentang Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

B. Perkembangan Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari berbagai aspek pada diri anak khususnya anak usia dini. Aspek kognitif merupakan faktor penting bagi perkembangan anak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah. Dengan demikian dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian atau pengetahuan, yaitu “semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya”.⁸

Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang perkembangan kognitif ini, dikemukakan pendapat ahli, yaitu:

Sejumlah ahli psikologi juga menggunakan istilah *thinking* atau pikiran, ini untuk menunjuk pengertian yang sama dengan *cognition* (kognisi), yang mencakup berbagai aktivitas mental, seperti: penalaran, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep-konsep, dan sebagainya... Atkinson, dkk., mengartikan berpikir sebagai kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini. Pemecahan masalah yang berdasarkan pikiran dibedakan dengan pemecahan masalah melalui manipulasi yang nyata.⁹

Anak pada usia dini juga memiliki karakteristik perkembangan kognitif yang berbeda dengan periode perkembangan lainnya. Anak usia 0 – 6/7 tahun memiliki dua tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori motor dan tahap praoperasional.

Tahap sensorimotor berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira usia dua tahun. Dalam tahap sensorimotor, perkembangan mental ditandai oleh kemajuan yang

⁸Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 97

⁹Ibid, 97

besar dalam kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.

Tahap propesional berlangsung dari usia dua hingga enam atau tujuh tahun. Tahap pemikiran peroperasional dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang tidak berada bersama subjek. Cara berpikir simbolis diungkapkan dengan penggunaan bahasa pada masa anak mulai berumur dua tahun dan dicirikan dengan pemikiran intuitif pada anak. Dengan adanya penggunaan simbolis, seorang anak dapat mengungkapkan dan membicarakan suatu hal yang sudah terjadi. Anak dapat membicarakan macam-macam benda dalam waktu yang bersamaan.¹⁰

Dari kedua tahap perkembangan anak tersebut, dapat dipahami bahwa pada tahap sensorimotor perkembangan yang menonjol adalah mengorganisasikan sensasi melalui tindakan-tindakan fisik. Sedangkan pada tahap peroperasional yang menonjol adalah cara berpikir simbolis yang diungkapkan melalui bahasa. Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan kognitif. Interaksi yang terjadi antara anak dan lingkungan, membentuk konsep baru sebagai hasil proses berpikir dan kegiatan yang dilakukan anak yang akan diungkapkan melalui bahasa.

Selanjutnya, Piaget membagi perkembangan kognitif tahap praoperasional dalam dua bagian, yaitu:

1. Umur 2-4 tahun, memiliki ciri perkembangan pemikiran simbolis, dimana anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk merepresentasikan

¹⁰Ibid, 12-13

suatu benda yang tidak tampak dihadapannya. Fungsi semiotic atau penggunaan simbol secara jelas tampak dalam lima gejala berikut: (a) imitasi tidak langsung, (b) permainan simbolis, (c) menggambar, (d) gambaran mental, dan (e) bahasa ucapan.

2. Umur 4-7 tahun, memiliki ciri perkembangan pemikiran intuitif yang berkembang secara bertahap ke arah konseptualisasi belum utuh karena anak masih mengalami pemikiran operasional yang belum lengkap dengan suatu bentuk pemikiran yang semi simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis.¹¹

Tahap profesional seperti yang dikemukakan di atas bahwa perkembangan melalui dua tahap, yaitu tahap 2-4 tahun dan tahap 4-7 tahun, merupakan tahapan berpikir yang mulai konkrit, dan nyata atau realistis. Selain itu, anak juga sudah mulai berpikir egosentris atau melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, dan juga anak saat itu memiliki kecenderungan berpikir sangat sederhana dan belum memiliki kemampuan berpikir majemuk.

Perkembangan aspek kognitif anak pada tahap seperti di atas, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh positif bagi individu, dan akan memungkinkan berkembangnya potensi yang optimal. Artinya, perkembangan anak tidak hanya kognitifnya, tetapi juga emosi, sosial, dan spiritual anak.

Semiawan selanjutnya menguraikan cara berpikir anak usia dini dengan ciri-ciri berpikir sesuai dengan teori Piaget, yang terdiri dari:

¹¹Ibid, 14

- a. Berpikir secara konkrit, di mana kemampuan representasi simbolis yang memungkinkan seseorang untuk memikirkan hal abstrak (seperti: cinta, keadilan, dan Tuhan) belum dapat dipahami.
- b. Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata.
- c. Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari sisi lain.
- d. Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk.
- e. Animisme, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek di lingkungan sekitarnya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.
- f. Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan diri hanya pada suatu aspek dari suatu situasi.
- g. Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang amat kaya dan imajinasi ini merupakan awal munculnya bibit kreativitas anak.¹²

Anak usia dini seperti yang digambarkan di atas, memiliki karakteristik khusus, dan mempunyai cara belajar yang berbeda dengan tahap-tahap perkembangan selanjutnya, “salah satu cara belajar anak usia dini melalui bermain. Tanpa kesempatan untuk bermain dan adanya lingkungan yang mendukung, maka proses belajar anak akan terbatas”.¹³

¹² Ibid, 14-15

¹³ Ibid, 15

Teori perkembangan kognitif yang dibahas dari berbagai sudut pandang seperti yang telah diuraikan di atas, akan menjadi dasar bagi beragamnya metode pembelajaran, baik formal maupun nonformal yang kemudian memunculkan berbagai keunggulan sekolah.

Teori perkembangan Piaget melihat konsep kecerdasan seperti halnya sistem biologi yang membangun struktur untuk berfungsi. Dalam hal ini, ia memakai istilah *scheme* atau skemata untuk menggantikan istilah struktur. *Scheme* adalah pola tingkah laku yang dapat diulang. “seorang individu dapat mengikat, memahami, dan memberikan respon terhadap stimulus disebabkan karena bekerjanya skemata ini. Skemata ini berkembang secara kronologis, sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya”.¹⁴

Dapat dipahami bahwa perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibrisasi. Jika skemata yang sudah dimiliki anak mampu menjelaskan hal-hal yang dirasakan anak dari lingkungannya (ekuilibrum), namun ketika anak menghadapi situasi baru yang tidak bisa dijelaskan dengan pola-pola yang ada (disekuilibrium), anak mengalami sensasi, yaitu kondisi yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini, semua organisme dilahirkan dengan kecenderungan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa anak akan memahami dan mengetahui sesuatu melalui pembelajaran dengan metode baru yang menghubungkan metode yang dipelajari sebelumnya.

C. Metode Eksperimen

1. Pengertian Metode Eksperimen

¹⁴Puji, L, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar*, Banten: Hera Lestari Mikarsa, 2012, 2.4

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka perlu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pendidikan. Apabila pada proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat maka tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Melalui metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

Metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.¹⁵

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.¹⁶

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 220

¹⁶W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 149

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah cara seorang guru dalam menyajikan materi, peserta didik melakukan percobaan atau hipotesis dengan mengalami sendiri dengan mengamati proses suatu objek dalam pembelajaran yang relevansi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

1. Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁷

Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (menyatakan bahwa mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni. Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung hanya dalam satu arah, melainkan dari berbagai arah (multiarah) sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber belajar yang ada. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 220

ilmuwan. Anak perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah.¹⁸

Adapun IPA untuk anak Sekolah Dasar dalam Usman Samatowa didefinisikan oleh Paolo dan Marten yaitu sebagai berikut: mengamati apa yang terjadi, mencoba apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji bahwa ramalan-ramalan itu benar.

Menurut Sri Sulistyorini pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*) dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan.¹⁹

Menurut De Vito, *et al.* dalam Usman Samatowa. Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide peserta didik, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran peserta didik bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.²⁰

Menurut Hendro Darmojo dan Jenny R. E. Kaligis pembelajaran IPA didasarkan pada hakikat IPA sendiri yaitu dari segi proses, produk, dan pengembangan sikap. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode kausalitas tetapi melalui proses tertentu, misalnya observasi, eksperimen, dan analisis rasional.

¹⁸ Hendro Darmojo, Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan Ipa 2*, (Jakarta: Depdikbud 1993),12.

¹⁹ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran Ipa Dasar*, (semarang: Tiara Wacana, 2007), 8

²⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks 2006), 146

Dalam hal ini juga digunakan sikap tertentu, misalnya berusaha berlaku subjektif mungkin dan jujur dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data. Proses dan sikap ilmiah ini akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang menjadi produk IPA. Jadi dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya diberi pengetahuan saja atau berbagai fakta yang dihafal, tetapi peserta didik dituntut untuk aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam.²¹

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan
2. manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya; Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA,
3. berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana; Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan
4. memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran
5. penciptanya; Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-

²¹ Hendro Darmodjo, Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan Ipa 2*, (Jakarta: Depdikbud 1993),7.

²² Ibid, 6

keterampilan proses dan dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada peserta didik sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.
2. Peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir yang kritis dan ilmiah (*scientific thinking*).
3. Peserta didik dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya.²³

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan metode eksperimen ialah mendidik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya yang mencakup tiga rana yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode eksperimen melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan melakukan percobaan untuk menemukan suatu pengertian atau kesimpulan. Selain itu peserta didik memiliki keterampilan

²³Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 80

dalam melakukan percobaan pada suatu objek dan dari percobaan tersebut dapat diperoleh bukti atau kebenaran dari percobaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

3. Tahap-tahap Metode Eksperimen

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran yang menerapkan metode eksperimen pada anak usia dini menurut Trianto, antara lain:

- 1) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru.
- 2) Pengamatan, merupakan kegiatan peserta didik saat guru melakukan percobaan, peserta didik diharapkan untuk memperhatikan atau mengamati guru.
- 3) Peraktek, dalam hal peraktek ini para peserta didik dilatih secara individu atau dua orang untuk melakukan peraktek mencampur zat pewarna dengan air.²⁴

Pelaksanaan metode eksperimen dalam suatu proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan metode ilmiah. Metode eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik pada anak usia dini adalah untuk membuktikan sesuatu perubahan dengan menarik perhatian, sehingga dapat merangsang untuk belajar secara serius dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikirnya.

²⁴Disadur dari Trianto Al-Tabny, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 199-200

Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas juga dapat dilaksanakan di alam sekitar. Pelaksanaan metode eksperimen di kelas atau alam sekitar akan efektif jika:

1. Peralatan yang digunakan cukup untuk semua peserta didik
2. Bahan-bahan yang akan digunakan harus cukup untuk semua peserta didik
3. Peserta didik sudah memahami kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam menggunakan alat dan bahan.
4. Alat dan bahan yang digunakan bagus kualitasnya.²⁵

Selain eksperimen di dalam kelas, peserta didik juga dapat melaksanakan eksperimen di alam sekitar, misalnya di luar/halaman sekolah, rumah, pantai, gunung, dan lain-lain. Pelaksanaan metode eksperimen di alam sekitar dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Menentukan tempat untuk melaksanakan eksperimen
3. Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen
4. Menentukan waktu eksperimen, sebaiknya dilaksanakan di luar jam pelajaran.²⁶

Metode eksperimen yang dilaksanakan di dalam kelas atau lingkungan sekitar, misalnya eksperimen dengan tujuan meningkatkan daya pikir anak (anak SD), mempelajari ekosistem dan populasi, eksperimen mengidentifikasi bahan kimia

²⁵Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyo Wati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 156

²⁶Ibid, 156

dalam bahan makanan yang ada di rumah, eksperimen yang bertujuan mengidentifikasi bahan-bahan yang menghantarkan arus listrik dan lain-lain (bagi siswa SMP, SMA maupun mahasiswa).

Metode eksperimen bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Kemampuan berpikir peserta didik dimulai dengan adanya pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana suatu fenomena alam terjadi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memicu peserta didik untuk berpikir dan mencari tahu untuk menjawab dan memecahkan permasalahan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diberikan oleh guru sebagai stimulus untuk melaksanakan eksperimen, tetapi juga dapat berasal dari diri peserta didik akibat melihat fenomena yang mereka jumpai.²⁷

Metode eksperimen yang digunakan dalam kurikulum merupakan metode *discovery* (menemukan sesuatu) dengan pola dasar melakukan pengamatan, menginferensi dan mengkomunikasikan atau menyajikan. Pola dasar akan dikembangkan lebih lanjut menjadi pengumpulan data atau pengamatan lanjutan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Metode eksperimen sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya peserta didik sekolah dasar, adanya metode ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam kata lain metode eksperimen bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan menemukan suatu simpulan dari hipotesis yang di jadikan objek dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

²⁷Ibid, 156-157

Setiap metode pembelajaran umumnya tidak ada yang sempurna, seperti halnya pada metode eksperimen. Menurut para ahli, metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a. Sagala

1) Kelebihan antara lain:

- a) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja.
- b) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seseorang ilmuwan.
- c) Metode ini didukung oleh azaz-azaz didaktik moderen, antara lain: peserta didik belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, peserta didik terhindar jauh dari herbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal bersifat obyektif dan realistis, mengembangkan sikap berfikir ilmiah, dan hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.²⁸

2) Menurut Roestiyah kekurangan anantara lain:

- a) Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- b) Setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkaun kemampuan atau pengendalian.
- c) Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi fasilitas peralatan dan bahan mutakhir.²⁹

b. Djamarah

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

²⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 80

- 1) Kelebihan anatar lain:
 - a) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
 - b) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
 - c) Hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.³⁰
- 2) Menurut Roestiyah kekurangan anatar lain:
 - a) Metode ini lebih sesuai dengan sains dan teknologi.
 - b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
 - c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan katabahan.
 - d) Setiap percobaan tidak perlu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian.³¹

Adapun cara mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode eksperimen ini, antara lain:

1. Hendaknya guru menerangkan sejelas-jelasnya tentang hasil yang dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.

³⁰ Djamarah, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

³¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 80

2. Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan peserta didik tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
3. Bila perlu, guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
4. Guru variabel merangsang agar setelah eksperimen berakhir, ia membandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen dengan orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan-kekeliruan.

Uraian diatas terkait kelebihan dan kekurangan dari metode eksperimen tersebut menjadi hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan metode eksperimen. Selain itu hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dari metode tersebut dapat diaplikasikan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru mampu menerapkan atau mengatasi kekurangan metode tersebut maka peserta didik maksimal dalam menerima dan memahami materi yang diberikan khususnya dalam pembelajaran IPA, sehingga indikator yang dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

E. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam kurikulum adalah salah satu mata pelajaran umum yang dimana peserta didik diarahkan pada salah satu

objek . Adanya pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemandirian bagi peserta didik dalam melakukan percobaan atau hipotesis yang menghasilkan suatu yang nyata atau konkrit. Dengan adanya pembelajaran ini melatih peserta didik dalam memahami dan mengamati hasil dari suatu hipotesis yang dilakukan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Beberapa pengertian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah sebagai berikut:

Menurut Agus Sugianto Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia. Dari rasa keingintahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala yang ada dan mencoba memahaminya.³²

Adapun Wahyana 2004 : 41 mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti

³² Agus, Sugiyono, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009) 10

observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.³³

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa atau fenomena alam yang teorinya tersusun dan membutuhkan sebuah metode yang tepat untuk menemukan suatu ilmu atau pengertian sehingga diterapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA memberikan kebenaran atau fakta dari suatu teori.

2. Karakteristik Utama IPA

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik sangat dipengaruhi oleh sifat keilmuan yang terkandung pada masing-masing mata pelajaran. Perbedaan karakteristik pada berbagai mata pelajaran akan menimbulkan perbedaan cara mengajar dan cara peserta didik belajar antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya. IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk membedakan dengan mata pelajaran lain. Berikut beberapa ahli mengemukakan karakteristik dari pembelajaran IPA.

Menurut Sunaryo ada tujuh karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif, antara lain.

1. Mampu memfasilitasi keingintahuan siswa-siswi.

³³ Wahyana, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41

2. Memberi kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.
3. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
4. Menyediakan pilihan-pilihan aktifitas.
5. Menyediakan aktifitas untuk bereksperimen.
6. Menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
7. Memberi kesempatan tentang hasil pengamatan.³⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.

Selain itu ruang lingkup pembelajaran Ilmu pengetahuan alam menjadi acuan bagi guru dalam memberikan materi atau bahan ajar pada peserta didik. Artinya guru memberikan materi pada peserta didik sesuai dengan tingkat kelasnya. Mengingat bahwa pada setiap peserta didik memiliki kecenderungan keingintahuan dalam proses perkembangannya. Sehingga rasa ingin tahu dan kemandirian dalam diri

³⁴ Sunaryo, *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010) hal 538

mereka dapat terealisasi melalui pemberian materi yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Misalnya peserta didik kelas V SD tentu berbeda materi pembelajaran IPA dengan peserta didik kelas IV SD, hal ini yang dimaksudkan pentingnya ruang lingkup dalam setiap mata pelajaran yang di ajarkan.

4. Tujuan Pembelajaran IPA Di SD/MI

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi dengan baik dan menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif akan tetapi tujuan pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk diketahui dan harus dicapai dalam proses pembelajaran khususnya pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, maka matei yang disampaikan tidak akan terarah.

Adapun tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dibidang pengajaran lain

- e. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*), adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³⁵

Senada dengan uraian di atas, oleh Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman: singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data itu muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya “diproses “ kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyunting atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.³⁶

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet. 8: Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 60

³⁶Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman,*Analisis data kualitatif,buku tentang metode-metode baru* (Jakarta: Ui-Press 1992), h.15-16.

Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Itu berarti masalah dalam penelitian kualitatif tidak berasal atau diturunkan dari konsep dan teori. Juga tidak berasal dari pemikiran dan kehendak si peneliti.

Si peneliti kualitatif harus menggali masalah penelitian dari latar penelitian. Ia harus datang ke tempat pendidikan berlangsung, ke sekolah, ke kelas, ke laboratorium, ke bengkel kerja. Peneliti hadir ke tempat proses pendidikan dan proses pembelajaran berlangsung. Ia bukan saja melakukan observasi yang terjarak, tetapi juga melakukan observasi atau pengamatan partisipatif yang mengharuskan ia terlibat secara aktif. Tidak cukup sampai disitu.

Si peneliti juga harus melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih dalam apa yang ditemukannya selama pengamatan partisipatif. Dengan cara inilah si peneliti menemukannya dan merumuskan masalah penelitian.³⁷

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat Bogdan dan Biklen yang mengatakan tentang karakteristik penelitian kualitatif meliputi

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 8: Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 42

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna.³⁸

Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni peneliti banyak menitikberatkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek penelitian yaitu di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari. Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang dimana mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka secara langsung dengan informan, sehingga dalam hasil penelitian ini

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

nantinya uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah pengelolaan belajar di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari.

B. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu pergilah dan jejakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Lokasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah SDN Inpres Bumi Bahari. Peneliti memilih SDN Inpres Bumi Bahari, sebagai lokasi penelitian, di karenakan keadaan sekolah tersebut berada di lingkungan masyarakat dan mudah dijangkau peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.³⁹

³⁹ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), h.38.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti juga sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau “penelitian reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.⁴⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian sekaligus dalam pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang sangat penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Dan kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi yakni dengan cara mendapatkan surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu. Dan dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala sekolah di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari. Dengan tujuan agar peneliti mendapatkan izin untuk meneliti di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Dan suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁴¹

⁴⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 76.

⁴¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. revisi , Cet. XII; Jakarta: 2002), 107.

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi ke situasi lainnya. Aktivitas penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian di dapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁴²

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁴³

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam penelitian ini ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu “data primer dan data sekunder”. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.⁴⁴

1. Data primer

Husen Umar mengemukakan bahwa pengertian data primer dengan menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber

⁴²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet 1: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

⁴³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Faktor-faktor Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet 1: Surabaya : Air langga university press. 2001), 129.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143

pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.⁴⁵

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah guru pendidikan Madrasah Ibtidayah di sekolah SDN Ipres Bumi Bahari.

2. Data sekunder

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴⁶

Adanya data tersebut memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang dianggap perlu untuk menunjang dan memberikan keabsahan atau validnya suatu data dalam penelitian kualitatif itu sendiri.

E. Tehnik pengumpulan data

⁴⁵Husen umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Cet 4: Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

⁴⁶ Ibid, 46.

Dalam peneliti, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik data dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab seluruh permasalahan di dalam penelitian, sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Dan pada tahap awal pengumpulan data, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu dengan mencari data sebanyak mungkin dengan jalan membaca referensi atau buku-buku yang terkait dengan penelitian penulis selanjutnya menyusun rencana-rencana penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷

Pada hakekatnya, data bagi seorang penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh j.supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah:

Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴⁸

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁴⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. 4: Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 73.

⁴⁸ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. 3: Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang dapat diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.⁴⁹

Selain itu observasi yang dimaksud sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi peneliti.⁵⁰ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru dan para peserta didik di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari. Dengan memperhatikan cara guru mengolah hasil pembelajaran dan cara belajar mereka ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Wawancara

Lexy J. Maleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

⁴⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 144.

⁵¹ Lexy J. Maleoang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002),

Dalam pelaksanaannya teknik wawancara dapat dibedakan kedalam dua teknik yaitu teknik wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alatnya, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu menggunakan alat pengumpulan data berupa ceklist.

Metode ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari dengan melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta peserta didik itu sendiri guna melengkapi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵²

Selain itu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menela dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan pembelajaran, merekam hasil wawancara, dan pengambilan gambar serta melihat

⁵²Amirul Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), 10.

aktifitas guru di SDN Inpres Bumi Bahari Ilmu Pengetahuan Alam dalam melakukan pengelolaan hasil belajar peserta didik.

F. Teknik analisis data

Setelah jumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga jenis yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhana, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵³

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

Artinya penyederhanaan kembali serta memfokuskan kembali dan mengubah data kasar dari catatan lapanganya.

⁵³Matthew B Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. 1: Jakarta, UI-Press, 1992), 12.

2. Penyajian data yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

3. Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B.⁵⁴ Miles yakni kegiatan analisis yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposi.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan keabsahan data

⁵⁴ Ibid

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dan dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan ; maksudnya peneliti menunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan; maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. Keberuntungan; maksudnya realibitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama
4. Kepastian; maksudnya ada kesempatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca

⁵⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 173

sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segala tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dan dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakanya penelitian, yaitu di sekolah SDN Inpres Bumi Bahari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Bumi Bahari

1. Sejarah Berdirinya SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: SK. D 353/O/1985 tanggal 6 Desember 1978. Letaknya sangat strategis dan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Palu Barat. Sekolah Dasar Bumi Bahari tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional. Setelah perubahan nama tersebut, SDN Inpres Bumi Bahari terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang. Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SDN Inpres Bumi Bahari tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Menurut Hj. Rugaiyah, S. Pd bahwa : Berdirinya SDN Inpres Bumi Bahari memberikan wada yang memudahkan anak-anak yang berada di lingkungan tersebut untuk melanjutkan pendidikannya khususnya pendidikan sekolah dasar. SDN Inpres Bumi Bahari memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat sekitar, karena sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang

banyak diminati oleh masyarakat di kota Palu. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan siswa baru.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis selama dilapangan penulis memperoleh beberapa informasi salah satunya adalah masa jabatan kepala sekolah. Sejak berdirinya tahun 1978 sampai saat ini. SDN Inpres Bumi Bahari telah dipimpin sebanyak 7 orang kepala sekolah, seluruh yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Inpres Bumi Bahari berbeda-beda masa jabatannya. Nama-nama Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1

DAFTAR KEPALA SEKOLAH SEKOLAH DASAR INPRES BUMI BAHARI

No.	N A M A	Periode Tahun
1.	Saudin Bali Suro	1978 - 1982
2.	Ny. Ambi Rozali	1982 - 1989
3.	Bayu Priyati	1989 - 1998
4.	Drs. Baharuddin Longa	1998 - 2002
5.	Dg. Nur Banggo Lemba	2002 - 2003
6	Dg. Ma'rifah Labulong. SS	2003 - 2016
7.	Hj. Rugaiyah, S. Pd	2017 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari Tahun 2019

⁵⁶ Rugaiyah,, Kepala Sekolah SDN Inpres Bumi Bahari, "wawancara". Ruang Kepala Sekolah tanggal 15 Juli 2019

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa SDN Inpres Bumi Bahari sudah 7 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa SDN Inpres Bumi Bahari termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti SDN Inpres Bumi Bahari terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“menciptakan lulusan yang memiliki budi pekerti luhur menuju prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa dengan berakar pada budaya bangsa serta peduli lingkungan”.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi SDN Inpres Bumi Bahari dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuh kembangkan pendidikan karakter.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang komperatif, kreatif, dan inovatif dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam berbudaya lingkungan.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah adalah lembaga non-profit yang bertujuan, bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan program pendidikan. Sudah saatnya bagi sekolah untuk sungguh-sungguh melakukan pengembangan wawasan khususnya peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di sekolah secara terus menerus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. Sebagaimana SDN Inpres Bumi Bahari terus melakukan perbaikan dalam berbagai bidang agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat terealisasi, karena menjadi sekolah yang berkualitas tentunya diperlukan sumber daya yang berkualitas pula agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Inpres Bumi Bahari, secara kualitas SDM yang ada di SDN Inpres Bumi Bahari sudah sangat terpenuhi yang mana 10 orang untuk guru kelas, 2 orang guru penjas, 1 orang staf Operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah.

Mayoritas tenaga pendidik di SDN Inpres Bumi Bahari berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK.

4. Keadaan peserta didik SDN Inpres Bumi Bahari

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari berasal dari berbagai kelurahan yang ada di sekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, SDN Inpres Bumi Bahari merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari dapat digambarkan sebagai berikut.

TABEL 2
DAFTAR KEADAAN JUMLAH PESERTA DIDIK
DI SD INPRES BUMI BAHARI
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

NO Urut	Nama Kelas	Jumlah peserta didik Menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	15	28	43
2.	II	18	13	31
3.	III	26	26	52
4.	IV	18	18	36
5.	V	20	26	46
6.	VI	32	25	57

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari

5. Letak dan Fasilitas SDN Inpres Bumi Bahari

SDN Inpres Bumi Bahari terletak di Jalan Tomampe No. 10 Telp. (0451) 460498 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Dasar.

SDN Inpres Bumi Bahari menempati lahan seluas \pm 1 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi peserta didik dan pendidik, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).

Membenahi lokasi yang cukup luas tentunya membutuhkan perhatian yang serius oleh seluruh komponen yang terkait, dana yang besar serta waktu yang lama.

Sejak tahun 2008 dirasakan perubahan oleh warga sekolah tentang perubahan fisik sekolah seperti halnya pembangunan Bak Wudhu yang kapasitasnya cukup besar, yang dapat dinikmati kenyamanan oleh seluruh pengguna jalan di lokasi tersebut, perbaikan taman, pemasangan papin jalan menuju kelas serta salurannya sehingga terhindar dari genangan air, pembuatan pagar keliling sepanjang lokasi SDN Inpres Bumi Bahari, dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pembangunan.

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan warga sekolah sebagai pendukung selalu ingin melakukan perubahan yang dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, kedamaian dan keamanan berada di dalam lingkungan sekolah.

Di bawah kepemimpinan Hj. Rugaiyah, S.Pd mempunyai komitmen untuk membangun SDN Inpres Bumi Bahari dengan tujuan peningkatan mutu secara menyeluruh yang mengacu kepada program kerja SDN Inpres Bumi Bahari, sehingga perubahan fisik terlihat jelas, diantaranya, penambahan WC peserta didik, pembangunan ruang kelas baru, renovasi ruang belajar, dan menjadi pusat perhatian baik warga SDN Inpres Bumi Bahari sendiri maupun tamu adalah pembuatan dan penataan taman halaman sekolah sehingga keindahan, kenyamanan, kerindangan menjadi suatu pandangan yang menakjubkan.

TABEL 3
FASILITAS-FASILITAS YANG DIMILIKI SD INPRES BUMI BAHARI

No	Sarana / Ruang	Jumlah
1.	Kelas / Teori	10
2.	LCD/ Proyektor	1
3.	Pusat Sumber Belajar (PSB)	1
4.	Ruang Baca	1
5.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
6.	Kantor	1
7.	Mushalla	1
8.	Ruang Rapat	1
9.	Gudang	1

Sumber data: Tata Usaha SDN Inpres Bumi Bahari tahun 2019

6. Kurikulum di SDN Inpres Bumi Bahari

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN Inpres Bumi Bahari adalah kurikulum K13.⁵⁷

⁵⁷Rugaiyah,, Kepala Sekolah SDN Inpres Bumi Bahari, “wawancara”. Ruang Kepala Sekolah tanggal 15 Juli 2019

7. Guru kelas dan staff sekoah

TABEL 4**NAMA-NAMA GURU MATA PELAJARAN YANG ADA
DI SD INPRES BUMI BAHARI**

NO	NAMA / NIP	JENIS GURU
1.	Putri Nur Baco S. Pd	Guru kelas I a
2.	Yud Musdalifah S. Pd	Guru kelas I b
3.	Jumrah S. Pd	Guru kelas II a
4.	Lilis S. Pd	Guru kelas II b
5.	Marni S. Pd	Guru kelas III
6.	Nengah Sutiasa S. Pd.	Guru kelas IV a
7.	Magfirah Lationo S. Pd	Guru kelas IV b
8.	Dra Safmawati	Guru kelas V a
10.	Sahwan S. Pd	Guru kelas VI a
11.	Rahmayanti S. Pd. M. Pd	Guru kelas VI b
12.	Rosni S. Pd.	Guru penjas kelas rendah
13.	Arfin A. Ma. Pd	Guru penjas kelas tinggi
14	Abd. Halim	Penjaga Sekolah
15	Ilham	Operator Sekolah

Sumber data: Tata Usaha SD Inpres Bumi Bahari tahun 2019

B. Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi

Bahari

Pada tanggal 15 juli 2019, penulis melakukan observasi di dalam proses pembelajaran IPA (metode eksperimen) di dalam kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru mata pelajaran dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tersebut. Dari hasil obsevasi, dapat di ketahui bahwa metode eksperimen itu sendiri memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

1. Tahap persiapan

Tahapan pertama ialah tahapan persiapan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan guru mata pelajaran antara lain:

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik pada metode eksperimen pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah peserta didik dapat melakukan fotosintesis pada tumbuhan cemangi melalui metode eksperimen.
- b. Menentukan hasil pengamatan dari tumbuhan cemangi yang dapat di amati oleh peserta didik dalam fotosintesis.
- c. Menyampaikan dan menjelaskan materi tentang fotosintesis.
- d. Menyiapkan dan membagikan soal- eksperimen pada fotosintesis.
- e. Menyampaikan dan menjelaskan metode eksperimen tentang materi fofosintesis yang akan di amati oleh peserta didik.

- f. Menjelaskan hasil pengamatan fotosintesis dari tumbuhan cemangi pada peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA materi fotosintesis antara lain:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan seperti: polibet, tanah, dan tumbuhan cemangi.
- b. Menanam tumbuhan cemangi pada alat dan bahan yang sudah disiapkan.
- c. Melakukan perbedaan metode eksperimen pada materi fotosintesis dengan tumbuhan cemangi.
- d. Mengamati perbedaan tumbuhan cemangi pada fotosintesis.
- e. Dan melakukan uji coba dari hasil pengamatan tumbuhan cemangi pada fotosintesis.

3. Tahap penutupan

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPA antara lain:

- a. Mengevaluasi hasil pengamatan praktek fotosintesis pada tumbuhan cemangi.
- b. Memberikan pengulangan hasil pengamatan fotosintesis peserta didik pada tumbuhan cemangi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru wali kelas bahwa:

Metode eksperimen adalah metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Akan tetapi sebelum diterapkannya metode tersebut, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, menguasai materi, dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.⁵⁸

Cara penyajian materi dengan menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran ialah penyampaian materi biasanya diawali dengan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan hasil pengamatan dan menyampaikan simpulan dari pengamatan pada materi ajar khususnya fotosintesis pada tumbuhan cemangi.

Senada dengan hal tersebut salah satu peserta didik yang berada di SDN Inpres Bumi Bahari mengatakan bahwa:

Ketika diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, itu sangat bagus memudahkan kami dalam melakukan eksperimen atau percobaan pada sebuah tumbuhan yang ada kaitannya dengan materi IPA. Selain itu kami tidak hanya mengetahui secara teori pelajaran yang diberikan oleh guru melainkan kami dapat melihat langsung tanaman yang kami pelajari.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dihubungkan dengan fakta lapangan tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa tahapan-tahapan dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sebagai berikut:

⁵⁸ Nengah Sutiasa, Guru kelas 4, "Wawancara" Sekolah Tanggal 16 juli 2019

⁵⁹ Siko, Peserta Didik SDN Inpres Bumi Bahari, "wawancara" Sekolah Tanggal 16 juli 2016

1. Tahap persiapannya ialah menyiapkan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Hal ini dimaksudkan agar penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran lebih efektif
2. Tahap pelaksanaannya ialah penyampaian materi kepada peserta didik dan mendemostrasikan materi ajar misalnya pengamatan sfotosintesis, latihan/eksperimen. Hal ini dilakukan oleh guru sebelum memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati fotosintesis pada tumbuhan cemangi.
3. Tahap penutupan ialah perbaikan kesalahan dari hasil pengamatan. Tindakan ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemandirian para peserta didik dalam melakukan pengamatan atupun percobaan pada materi fotosintesis dan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi tersebut.

Setelah di terapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, guru melakukan evaluasi metode eksperimen pada materi fotosintesis hasil dari pengamatan tumbuhan cemangi. Penulis telah melampirkan hasil pengamatan peserta didik pada akhir skripsi ini. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum sehingga perlu dilakukan uji coba hasil pengamatan tersebut. Hal ini menjadi tanda tanya bagi penulis apakah ada kendala atau solusi yang mereka hadapi selama penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

C. Kendala dan solusi pada Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran

IPA di SDN Inpres Bumi Bahari

Seperti yang telah disebutkan bahwa peserta didik yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui penyebab ke tidak tuntas nilai peserta didik tersebut, serta melihat sejauh mana dampak dari Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dan solusi pada Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari. Berikut ini penulis sajikan kendala dan solusi yang dapat ditemui dengan cara mengatasinya:

1. Kendala yang dihadapi pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru di SDN Inpres Bumi Bahari sesuai dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu guru kelas bahwa:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan serius. Para peserta didik tersebut banyak bermain, sehingga tidak dapat menangkap dengan baik dan serius penjelasan dari guru meskipun materi tersebut telah dijelaskan secara berulang-ulang. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran IPA melalui metode eksperimen. Namun, cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui kendala ini ialah dengan memberikan waktu tambahan khusus bagi peserta didik yang belum mengerti dan kurang-nya penjelasan guru terhadap peserta didik.⁶⁰

2. Solusi yang dilakukan oleh guru ketika mendapat kendala dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari.

⁶⁰ Nengah Sutiasa, Guru kelas 4, "Wawancara" Sekolah Tanggal 16 juli 2019

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari sesuai dengan hasil wawancara yang di ungkapkan oleh salah satu guru kelas bahwa:

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik meminta kerja sama-nya agar supaya ketika guru menjelaskan materi atau pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah menangkap atau memahami materi pembelajaran yang guru jelaskan kepada peserta didik. Hal ini juga menjadi solusi dalam pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di dalam kelas. Dalam kelas peserta didik memahami kesulitan tata cara menerima metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari, tentang materi fotosintesis. Dan adapun peserta didik yang memahami metode eksperimen ini melalui fotosintesis dengan mudah dan menyenangkan, karena dari hasil pembelajaran metode eksperimen dalam pembelajaran IPA ini, peserta didik dapat mengetahui dan bisa, yang sebelumnya belum tau menjadi tau sehingga peserta didik dapat memetik hasil dari fotosintesis (metode eksperimen) yang dilakukan dengan cara uji coba menanam tumbuh-tumbuhan, dan bisa juga untuk memperindah halaman rumah atau sekitarnya.⁶¹

Hasil wawancara yang telah diuraikan penuliss menyimpulkan bahwa sikap profesional guru akan mampu melahirkan pengajaran yang bermutu, sebab adanya sikap profesional yang dimiliki guru maka apapun masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat teratasi. Misalnya membangun kerjasama yang baik dengan peserta didik pada proses pembelajaran artinya ada respon dari peserta didik pada proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

⁶¹ Rahmayanti, Guru kelas 4, "Wawancara" Sekolah Tanggal 20 juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari uraian skripsi ini, pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya, sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang telah diangkat. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

4. Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari, telah dilakukan melalui beberapa tahapan. *Tahapan pertama* ialah tahap persiapan. Dalam tahapan persiapan, guru mata pelajaran harus merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA (fotosintesis). Hal ini dimaksudkan agar penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran lebih efektif dan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. *Tahapan kedua* yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi penjelasan materi, pendemostrasian unjuk kerja (pre-eksperimen) dan pengamatan fotosintesis pada tumbuhan cemangi. Dalam tahap ini guru harus dengan teliti memerintahkan peserta didiknya mengamati baik-baik fotosintesis yang ada pada tumbuhan cemangi. *Tahap ketiga* yakni tahap penutupan. Dalam tahap penutupan, guru memperbaiki hasil pengamatan peserta didik yang belum mengati secara serius dan secara baik-baik pada saat pengamatan berlangsung. Tahap penutupan dapat pula menjadi perbaikan

kesalahan dari hasil pengamatan. Tindakan ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemandirian para peserta didik dalam melakukan pengamatan ataupun percobaan pada materi fotosintesis dan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi tersebut.

5. Adapun kendala yang dapat ditemui pada penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari. *Pertama*, kurang mengerti dan kurangnya perhatian atau penjelasan guru pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran metode eksperimen (fotosintesis). Solusi atau cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan kerja sama antara guru dan peserta didik, agar supaya peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran atau materi yang di jelaskan oleh guru ke pada peserta didiknya. *Kedua*, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami atau menagkap materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ke pada peserta didik. Adapun peserta didik yang kurang memahami pembelajaran metode eksperimen (fotosintesis). Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan memberikan perhatian yang lebih ke pada peserta didik yang belum memahami metode eksperimen (fotosintesis) dan memberikan waktu belajar tambahan ke pada peserta didik, khususnya peserta didik yang belum memahami metode eksperimen (fotosintesis).

B. *Saran-saran*

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode eksperimen merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Guru dapat pula menggunakan praktek uji coba bercocok tanam tumbuh-tumbuhan dalam menjelaskan materi fotosintesis tersebut.
2. Bagi para peserta didik agar lebih giat dan tekun dalam mendalami mata pelajaran IPA khususnya pada hasil pengamatan dari fotosintesis, agar peserta didik dapat mempraktekkan uji coba bercocok tanam pada tumbuh-tumbuhan dirumah atau alam sekitarnya.
3. Kepada kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari seluruh staf-staf atau jajarannya, agar terus berupaya untuk memenuhi segala fasilitas dan sarana prasarana yang belum ada yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), 10.
- Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2013),
hlm. 4.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyo Wati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 156
- Agus, Sugiyono, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009) 10
- Bambang Tjiptudi, *Rangkuman Tata Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: 1985), 34
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Faktor-faktor Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cet 1: Surabaya : Air langga university press. 2001), 129.
- Disadur dari Trianto Al-Tabny, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 199-200
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 97
- Djamarah, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Husen umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Cet 4: Jakarta :PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 2.
- Hendro Darmodjo, Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan Ipa 2*, (Jakarta: Depdikbud 1993),12.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. 4: Jakarta : Bumi Aksara, 2001),73.
- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. 3: Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.
- Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

- Mahfudin Salahudin, *Metodologi pendidikan agama*(Cet; Ke II. Surabaya: Bina Ilmu. 2001), 29
- MC. Donald, *Interaksi dan motivasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 73
- Matthew B Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode- Metode Baru* (Cet. 1: Jakarta, UI-Press, 1992), 12.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet. 8: Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 60
- Nengah Sutiasa, dalam kelas, “wawancara”, tanggal 16 juli 2019
- Puji, L, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar*, Banten: Hera Lestari Mikarsa, 2012, 2.4
- Rahmayanti, dalam kelas, “wawancara” tanggal 20 juli 2019
- Rostiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 80
- Siko, siswa SDN Inpres Bumi Bahari, “wawancara”, ruang kelas, tanggal 16 juli 2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 22.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), 76.
- Sunaryo, *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010) hal 538
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. revisi , Cet. XII; Jakarta: 2002), 107.
- Sri Sulistyorini, *Pembelajaran Ipa Dasar*, (semarang: Tiara Wacana, 2007), 8
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 220
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*,144
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet 1: Jakarta : Kencana, 2010), 279.

Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks 2006), 146

W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 149

Wahyana, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 41

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD Inpres Bumi Bahari
Kelas / Semester : IV /1
Tema : 1. IndahNya Kebersamaan
Sub Tema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 1. (Satu)
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR


Muatan : IPA

Kompetensi	Indikator
3.6 Memahami materi fotosintesis dan melakukan pengamatan uji coba pada tumbu-tumbuhan.	3.6.1. Menjelaskan cara menanam tumbuh-tumbuhan.

4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/ atau percobaan tentang materi fotosintesis.	4.6.1. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menanam tumbuh-tumbuhan.
--	--

C. TUJUAN

1. Setelah percobaan, siswa mampu menjelaskan materi tentang fotosintesis.
2. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang materi fotosintesis dan dengan hasil pengamatannya.
3. Setelah membaca teks tentang “materi fotosintesis”, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dengan mandiri.
4. Setelah membaca teks tentang “materi fotosintesis” , siswa mampu menyajikan gagsan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

 Karakter siswa yang diharapkan:

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. MATERI

1. Menjelaskan fotosintesis dan cara pengamatannya

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (Disiplin) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa (Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sifat syukur. (Religius) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (Nasionalis) 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap Disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan Lagu Daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali (Nasionalis) 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang fotosintesis. Communication • Masing-masing siswa membaca bacaan berjudul fotosintesis dan cara pengamatannya. Literasi • Guru memberikan waktu 5 menit pada siswa untuk membaca bacaan dalam hati 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Hasil yang diharapkan siswa mengetahui fotosintesis dan cara pengamatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selesai membaca siswa disuruh menyebutkan fotosintesis dan cara pengamatannya. • Guru menekankan pada siswa untuk tetap fokus pada mata pelajaran • Guru memberikan semangat pada siswa • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya • Dan memeberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk menjawab sebelum dijawab oleh guru. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sebuah permasalahan untuk bisa dipecahkan oleh siswa. Problem solving 	
	<p>Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati notasi angka lagu “waktu potong padi”. Guru menyanyikan notasi lagu tersebut dan siswa mendengarkan. 2. Siswa mengidentifikasi tinggi rendah nada berdasarkan notasi yang ada. 3. Guru menjelaskan konsep tinggi rendah nada. 4. Guru mempraktikkan urutan nada dan siswa menirukan bersama-sama. 5. Siswa menandai bagian-bagian yang merupakan nada tinggi dan nada 6. Guru dan siswa menyanyikan notasi bersama-sama dengan ketukan dari guru. 7. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipilih pemimpin. Dalam kelompoknya siswa menyanyikan notasi lagu sesuai dengan tinggi rendah. Pemimpin yang dipilih akan memberikan aba-aba dengan ketukan. 8. Setiap kelompok maju ke depan untuk menyanyikan notasi dengan ketukan dari guru. Kelompok lain 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memberikan komentar.</p> <p>9. Siswa yang masih kesulitan bisa berlatih lagi di rumah. Guru bisa meminta bantuan siswa lain untuk mendampingi.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari integritas • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian hasil materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) religius 	

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

- Teknik Penilaian
 - Penilaian Sikap
 - Observasi
 - Penilaian kompetensi pengetahuan
 - Tes tertulis
 - Pilihan ganda
 - Uraian/esai
 - Tes Lisan
 - Penilaian Kompetensi keterampilan
 - Proyek, pengamatan, wawancara
 - Portofolio/unjuk rasa
 - Produk
- Instrument penilaian

Terlampir

- Pembelajaran remedial dan pengayaan
 - Remedial
- Terlampir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Palu, 2019
Guru Kelas IV A

(Hj. Rugaiyah, S.Pd)

NIP. 19680822 199312 2 001

(Nengah Sutiasa, S.Pd)

NIP. 19680805 200701 1 059

LAMPIRAN

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

1. Sikap
 - a. Disiplin

Keterangan				
1. Aspek 1 praktek karya seni menggambar				
2. Aspek 2 menyebutkan hak dan kewajiban seorang siswa				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1960/In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 01 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth, Kepala Sekolah SDN Inpres Bumi Bahari
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Haeroni
NIM : 15.1.04.0035
Tempat Tanggal Lahir : Baras, 15 September 1994
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Munifrahman 2
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SDN INPRES BUMI BAHARI
No. HP : 081245313980

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Thalib, M.Pd
2. Karmawati, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SDN Inpres Bumi Bahari.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan peserta didik di SDN Inpres Bumi Bahari
2. Keadaan pembelajaran metode eksperimen di SDN Inpres Bumi Bahari
3. Keadaan sarana di SDN Inpres Bumi Bahari
4. Keadaan prasarana di SDN Inpres Bumi Bahari
5. Keadaan guru di SDN Inpres Bumi Bahari
6. Proses pembelajaran Metode Ekperimen di SDN Inpres Bumi Bahari

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Inpres Bumi Bahari?
2. Siapa saja yang menjabat sebagai kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari?
3. Apa visi dan misi SDN Inpres Bumi Bahari?
4. Berapa jumlah guru di SDN Inpres Bumi Bahari saat ini (lengkap nama, pendidikan terakhir dan jabatannya)?
5. Berapa jumlah siswa di SDN Inpres Bumi Bahari saat ini (lengkap jumlah laki-laki dan perempuan setiap kelasnya)?
6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SDN Inpres Bumi Bahari saat ini?

B. Guru Kelas

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
3. Bagaimana respon siswa dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
4. Apa faktor pendukung dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru ketika mendapat kendala dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?

7. Apa manfaat yang diperoleh guru dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?

C. Siswa

1. Apakah menurut kalian (siswa) metode eksperimen ini menyenangkan?
2. Bagaimana menurut kalian (siswa), apakah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA membuat kalian lebih mudah memahami materi IPA atau sebaliknya?
3. Bagaimana menurut kalian (siswa), apakah ada kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran IPA terkait dengan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran?
4. Apa manfaat yang kalian dapatkan setelah diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari?
5. Apakah metode eksperimen menarik perhatian anda?
6. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan kecerdasan anda?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hj. Rugaiyah, S. Pd	Kepala Sekolah	
2	Arfin, A.Ma.Pd	Sarana dan prasarana	
3	Nengah Sutiasa, S. Pd	Guru Kelas IV a	
4	Fahira	Siswa Kelas IV a	
5	Pandu	Siswa Kelas IV a	
6	Asila	Siswa Kelas IV a	

Palu, 19 Agustus 2019



DOKUMENTASI



Gerbang depan SDN Inpres Bumi Bahari



Gedung SDN Inpres Bumi Bahari



Wawancara dengan kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari



Wawancara dengan guru kelas IV a



Peserta didik mengamati fotosintesis pada tumbuhan cemangi



Menyuruh peserta didik menjawab soal dari hasil pengamatan fotosintesis



PEMERINTAH KOTA PALU
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD) PENDIDIKAN
WILAYAH 4
SD INPRES BUMI BAHARI

Alamat : Jl. Toramppe No. 10 Telo (0451) 4012514 Palu
Email : sdinpresbumibahari@yahooc.com

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN Inpres Bumi Bahari menerangkan bahwa :

Nama : Haeroni
Nim : 15. 1. 04. 0035
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian atau observasi untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul " penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Palu, 21 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Hi. Rujalyah, S. Pd
NIP: 1968082219931220011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax: 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Haniromi	NIM	: 151040025
TTL	: Bontas, 15 September 1994	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: PGM	Semester	: VIII
Alamat	: Jl. Nahd Khasyim	HP	: 0892 5982 5716
Judul			

X Judul I Peran guru Pendidikan agama Islam dalam bentuk atraktif peserta didik di Sdn Ikras Bumi Bahari

✓ Judul II Pemanfaatan metode karya wisata dalam pendekatan pembelajaran IPA di Sdn Ikras Bumi Bahari

✗ Judul III Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sdn Ikras Bumi Bahari

Palu, 9 Januari 2018
Mahasiswa

Haniromi

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I :

Mrs. Thalib, M.Pd.

Pembimbing II :

Korunawati, S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan.

Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Ketua Jurusan, PGM

Elysa S. Agi, M.Ag

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Harrovi
NIM. : 15.104.0035
JURUSAN : PGMI

TARIFANGGA	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
13/Jan/18	Diaji Rahayu	Maka bagaimana kopingtikan peserta didik Maka penerapan PAI di SMA 5 Tualala Palu Strategi dan penerapannya (Studi tentang case Gendak Pader) di penerapan PAI	1. Dr. Rudi Purwati, M.Pd.1 2. Spriker Laksono, S.Pd., M.Pd. 1. Prof. Dr. H. Agus S. Pahlawan, M.Pd. 2. Spriker Laksono, S. Ag., M.Pd. 1. Dr. Rusdita Husaini, M. Pd. 2. Titiin Fatmahan, S. pd, M. Pd.1	
23-7-18	Nur Hafidha	Penerapan religius Culture pada peserta didik di SD bina bakti	1. Dr. Rusdita Husaini, M. Pd. 2. Titiin Fatmahan, S. pd, M. Pd.1	
30/Jan/18	Siti Ningsimah	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 6 di SD di Tualala Kabupaten Tualala	1. Dr. Rusdita Husaini, M. Pd. 2. Rustam, S. pd, M. Pd. 1. Dr. Thaniah, M. Pd.	
28/Jan/18	Lisiane	Pengaruh faktor-faktor dalam meningkatkan profesionalitas guru keguruan di SDN Tualala Kabupaten Tualala	1. Dr. Thaniah, M. Pd. 2. Titiin Fatmahan, S. pd., M. Pd.	
30/Jan/2018	M. Munawati	Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja staf pada USK di SMA Negeri 4 Palu	1. Prof. Dr. H. Agus S. Pahlawan, M. Pd. 2. Rustam, S. Ag., M. Pd.	
30/Jan/2018	Nur Huda	Pengaruh peserta didik hiperaktif dan penanganannya (Studi Kasus di SDN Bina Bakti)	1. Dr. Rusdita Husaini, M. Pd. 2. Titiin Fatmahan, S. pd., M. Pd.1	
07 Februari 2018	Mur Hasan	Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 di sdn 6 palu	1. Dr. Thaniah, M. Pd. 2. Karmawati, S. Pd., M. Pd.	
14 Februari 2018	Nur Sam	Efektifitas Penerapan Media Saring berbasis teknologi dalam belajar peserta didik pada pokok bahasan gerak Brown di kelas III di Al-Munawwarah Kec. Tajo, Kab. Sangay	1. Dr. Thaniah, M. Pd. 2. Drr. H. Muh. Arfan Hakim, M. Pd.1	
5 April 2018	Nur Helwan Tuayudial	Pengaruh penerapan Lajung sebagai Sumber Belajar	1. Harrovi, S. Ag., M. Ag. 2. Karmawati, S. Pd., M. Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /04/2019 Palu, 01 Juli 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Thalib, M.Pd (Pembimbing I)
2. Karmawati, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
3. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

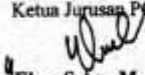
Nama : Haeroni
NIM : 15.1.04.0035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SDN Inpres Bumi Bahari"

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2019
Waktu : 09.00. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FTIK

Wassalamualaiku. War. Wab.

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19740515 200604 2 001

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460195
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rak, tanggal 03 bulan 07 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:
Nama : Haroni
NIM : 151.04.0035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di Sdn Iuprez Bumi Bahari
Pembimbing : I. Des. Thalib, M.pd
II. Karmawati, S.pd, M.pd
Penguji : H. Ubadah, S.Ag, M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	<u>Tambahkan kajian teori Tingkat perkembangan kognitif anak disesmita</u>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	<u>dan metode Eksperimen = Pelipri Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Ibtid 2018</u>
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	350	
6.	NILAI RATA-RATA	87.5	

Pembimbing I,
Des. Thalib, M.pd
NIP. 19610111994031001

Pembimbing II,
Karmawati, S.pd, M.pd
NIP. 196204022006042004

Palu, 03 Juli 2019
Penguji,
H. UBADAH, S.Ag, M.pd
NIP. 19710730200011003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,
Elya, S.Ag, M.ag
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 08 bulan 07 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
Nama : Haerani
NIM : 151040052
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ...)
Judul Skripsi : Penerapan Metode eksperimen dalam Pembelajaran IPA di sdu lupres Bami Baman
Pembimbing : I. Dr. Maulo, M.pd
II. Karmaniani, S.pd, M.pd
Penguji : H. Ubadah, S.Ag, M.pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUSAAN	89	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Pembimbing I,

Dr. Maulo, M.pd
NIP. 19610111994081001

Pembimbing II,

Karmaniani, S.pd, M.pd
NIP. 198204022006092009

Palu, 08 Juli 2019

Penguji,

H. Ubadah, S.Ag, M.pd
NIP. 197107202005011003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 03 bulan 07 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Haerani

NIM : 18.1.01.0035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Penerapan Metode eksperimen dalam Pembelajaran IPA di sdn Inpres Bumi Palu

Pembimbing : I. Drs. Tholib, M.Pd

II. Karmawati, S.Pd, M.Pd

Penguji : H. Ubada, S.Ag, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	80	
3.	METODOLOGI	80	
4.	PENGUASAAN	80	
5.	JUMLAH	320	
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Pembimbing I,

Drs. Tholib, M.Pd
NIP. 19610111994031001

Pembimbing II,

Karmawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 198204022006040004

Palu, 03 Juli 2019
Penguji,

H. Ubada, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107302005011003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740515 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460788 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Haerom
NIM : 15.1.04.0035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ...1....)
Judul Skripsi : Penerapan Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di sdu Wapres Bumi Buhari

Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 03/07/2019 : 09:00

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Nurhuda	15104.0036	VIII / PGMI		
2.	Liskiana	151040019	VIII / PGMI		
3.	Meliana	15.1.04.0008	VIII / PAI		
4.	IRHAM	16.1.03.0091	VI / MP12		
5.	ANISAH	16.1.03.0015	VI / MP12		
6.	Fitriona	15.1.01.0031	VII / PA 2		
7.	Royyan Jami	151010151	VIII / PAIS		
8.	Dwi Rahayu	151040037	VIII / PGMI		
9.	NUHIDAYATI	14.1.04.0019	- - -		
10.	Abd Walid agtsa	16.1.01.0161	VII / PAI.6		
11.	Nur Fiqrah Hidayatullah L	19.1.04.0008	VII / PGMI		
12.	HASDIANG. H. Taufiq	15.1.03.0011	VIII / PGMI		
13.	RIFA RAHMADANI	15.1.05.0003	VIII / PGMI		
14.	LIES TRIANINGSUM	15.1.01.0043	VIII / PAI		
15.	Nurma	15.1.01.0188	VIII / PAI		

Palu, 03 Juli 2019

Pembimbing I,

Drs. Thalib, M.Pd
NIP. 19610111994031001

Pembimbing II,

Karolina, S.Pd, M.Pd
NIP. 198204022006042009

Penguji,

H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107302005011003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : HANOMI
NIM : 16.1.04.0030
Jurusan/Prodi : Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode etnomatematika dalam Pembelajaran IPA di Sdn Luper
Luwih Lohian

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI






NAMA : Haradwi
NIM : 10.1.09.0035
JURUSAN : Pemas
PEMBIMBING : 1. Drs. Thalib, M.pd
 2. Karmawati, S.pd. M.pd
ALAMAT : Jl. Muhtaromawati
NO. HP : 08965925716

JUDUL SKRIPSI



Penerapan Metode Elemenari dalam Pembelajaran
IPA di Sdn Impres Bumi Bakti




**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : HAROMI
 NIM : 10.1.01.0038
 Jurusan/Prodi : Piawi
 Judul Skripsi : Penelitian Metode Penelitian dalam Pembelajaran IPA di salah satu Guru-bukan
 Pembimbing I : Dr. Thalib, M.Pd
 Pembimbing II : Karimawati, S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis/25 Juni 2019	I	- Penulisan Kutipan dan catatan kaki di Perbaiki. + Gunakan Pedoman Penulisan KTI IAIN Pasu. - Perbaiki Judul - Perhatikan Penulisan dan Perhatikan Kata-kata Penulisan kata mengefektif.	  

- Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munawar/skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
- Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
- Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
- Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munawar/skripsi.
- Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
-	29 Juni 2019	II	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Kutipan Pada bab II - Penulisan Catatan kaki - Penulisan daftar Pustaka di Perbaiki. - Tambah materi Pada bab II - Tambah Catatan kaki Pada bab II 	
	09 Juni 2019	III	- Lakukan Penelitian di Perbaiki	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	19 Agustus 19		<ul style="list-style-type: none"> - Halaman Sampul - Lembar pengesahan - Penulisan font - Lembar Persetujuan Pembimbing. 	  

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Murnikan Pendidikan (Pemi)
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Dr. Thabib, M.Pd
 NIP : 1961011194031001
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, (IV / c)
 Jabatan Akademik : Lehrer Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
- Nama : Karwasah, S.pd, M.Pd
 NIP : 198209022006040004
 Pangkat/Golongan : Pangkat Tk. 1
 Jabatan Akademik : Lehrer
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Haroon
 NIM : 151010031
 Jurusan : Pemi
 Judul : Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Lemo Lemo

Teles selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Thabib, M.Pd
 NIP 1961011194031001

Palu, 21-8-2019

Pembimbing II

Karwasah, S.pd, M.Pd
 NIP 198209022006040004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 296 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019 Palu, 23 Agustus 2019
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
1. Suharnis, S.Ag, M.Ag
2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
3. Nursuplamin, S.Pd, M.Si
4. Drs. Thalib, M.Pd
5. Karmawati, S.Pd., M.Pd.

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Haeroni
NIM : 15.1.04.0035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN INPRES BUMI BAHARI

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
Jam : 14.30 WITA
Meja Sidang :
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Ibtidaiyah

a.n. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ehya, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :
1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **HAERONI**
T T L : Baras 15 September 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan. Munif rahman



II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : **Nasihun**
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baras

B. Ibu

Nama : **Subaemi**
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baras

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SDN Inpres Lelejae, tamat tahun 2008
- Sekolah Menengah Pertama MTS Al-Bana Asing Hamzanwadi NW, tamat tahun 2011
- MA Al-Bana Asing Hamzanwadi NW, tamat tahun 2014
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu, tamat tahun 2019.